

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini menjelaskan tentang teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup variabel sebagai landasan dalam pembuatan laporan ini.

1.2 Pengertian, Peran dan Fungsi Bank Syariah

1.2.1 Pengertian Bank Syariah.

Menurut Ismail (2011: 32) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Menurut Rivai (2010: 14) Bank Islam merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Islam sering disamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Islam, ketika sejumlah

instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Islam selain menghindari dari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

2.2.2 Peran Bank Syariah

Menurut Abdullah (2006: 26) Peran bank syariah sama seperti bank pada umumnya, bank syariah juga memiliki peran yang strategis dalam kegiatan pembangunan. Diantara peran strategis itu antara lain adalah :

1. Merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.
2. Menjadi tempat penyimpanan dana yang aman bagi perusahaan, badan-badan pemerintahan dan swasta, maupun perorangan.
3. Melayani kegiatan perkreditan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan pelaksanaan system pembiayaan bagi semua sektor perekonomian.
4. Melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
5. Sebagai pemasok dari sebagian uang yang beredar yang dipergunakan sebagai alat tukar atau pembayaran sehingga diharapkan dapat mendukung berjalannya kebijakan moneter.

2.2.3 Fungsi Bank Syariah

Menurut Ismail (2011: 52) kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu:

1. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan beberapa jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad wadiah dan mudharabah. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad mudharabah.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi idle fund. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

3. Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan fee dan komisi.

2.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Menurut Darmawi (2014: 126) *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit

yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Non Performing Financing yakni “ suatu ratio mengukur tingkat pinjaman yang kesulitan dalam pelunasan karena faktor internal yaitu faktor kesengajaan atau eksternal karena faktor diluar kendali debitur” (Siamat, 2009 : 68).

Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Neto yang selanjutnya disebut NPF Neto adalah piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Neto yang selanjutnya disebut Rasio NPF Neto adalah perbandingan antara NPF Neto dengan total piutang pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

2.2.5 Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama

efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajad dan Suharjono, 2012 :569)

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasioanal dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Guinan,2009: 110). Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA (Dendawijaya, 2005: 120).

Menurut Rivai dkk. (2007 : 56) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dendawijaya (2009 : 116), berpendapat kinerja yang tinggi indikasi dari rendahnya BOPO, sedangkan rendahnya kinerja suatu bank ditandai dengan tingginya rasio BOPO.

Beban Operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.2.6 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2015: 319).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. (Muhammad, 2005: 30).

Kasmir berpendapat FDR adalah ratio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan ditambah dengan modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 312).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2014 : 46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

2.2.8 Profitabilitas

Van Horne dan Wachowicz (2012: 180) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Menurut Hery (2015: 192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya.

Menurut kasmir (2009: 197), beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu :

1. Gross Profit Margin (GMP). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi goss profit margin maka semakin baik.
2. Operating Profit Margin (OPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
3. Net Profit Margin (NPM). Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan seyelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
4. Return On Assets (ROA). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktifa yang tersedia.
5. Return On Equity (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pembalian yang di peroleh pemilik atas atas invensasidi perusahaan.

Berdasarkan cara mengukur tingkat profitabilitas diatas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

2.2.9 Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:1720), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Pandia,2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

1.1 Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian Relevan	Sumber
1.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non</i>	Variabel Independen: (X1) Pembiayaan Bagi Hasil (X2) Pembiayaan Jual Beli (X3)	1. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan signifikansi sebesar 0,009.	<i>Accounting Analysis Journal</i>

		<i>Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</i>	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR) (X4) Non Performing Financing (NPF)</i> Variabel Dependen: (Y) Profitabilitas	2. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dengan signifikansi sebesar 0,534.	
2.	Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri</i>	Variabel Independen : (X1) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (X2) <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> (X3) Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen : (Y)	1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,737. 2. FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar	Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 1

		Bank Syariah Di Indonesia	Profitabilitas	0.064. 3. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.	
3.	Misbahul Munir (2017)	Analisa Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Independen : (X1) CAR (X2) NPF (X3) FDR (X4) Inflasi Variabel Dependen : (Y) Profitabilitas	1. CAR tidak berpengaruh negatif signifikan pada ROA dengan nilai signifikansi 0,7065. 2. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai 0,0293. 3. FDR tidak berpengaruh positif signifikan	<i>Journal of Islamic Economics, Finance and Banking</i>

				terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0.1746.	
4.	Vista Qanita Qotrun Nuha dan Ade Sofyan Mulazid (2018)	Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: (X1) NPF (X2) BOPO (X3) Pembiayaan (X4) Bagi Hasil Variabel Dependen: (Y) Profitabilitas	1. NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,5293. 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000.	<i>Al-Uqud : Journal of Islamic Economics</i> , 2(2), 168–182.
5.	Dinnul Alfian Akbar (2016)	Inflasi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Capital</i>	Variabel Independen : (X1) Inflasi (X2) <i>Gross Domestic Product</i>	1. CAR berpengaruh negatif terhadap <i>Non performing Financing</i>	<i>I-Economic</i> Vol.2. No.2.

		<i>Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	(GDP) (X3) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (X4) <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Variabel Dependen : (Y) <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	(NPF) dengan nilai signifikansi 0,043. 2. FDR berpengaruh negatif terhadap <i>Non performing Financing (NPF)</i> dengan nilai signifikansi 0,037.	
6.	Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini (2013)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Variabel Independen : (X1) CAR (X2) BOPO (X3) NPF (X4) CSR Disclosure Variabel Dependen : (Y) Profitabilitas	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Jurnal Ilmiah Wahana

				<p>memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,00.</p> <p>3. <i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas .</p>	
7.	Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013)	<p>Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008- Agustus 2012</p>	<p>Variabel Independen : (X1) CAR (X2) FDR (X3) NPF (X4) BOPO</p> <p>Variabel Dependen : (Y) ROE</p>	<p>1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE BSM dengan nilai signifikansi 00,273.</p> <p>2. FDR berpengaruh positif dan signifikan</p>	Diponegoro Journal of Accounting

				<p>terhadap ROE BSM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.</p> <p>3. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.</p> <p>4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.</p>	
8.	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi	Pengaruh Total Aktiva, <i>Capital Adequacy</i>	Variabel Independen : (X1) Total Aktiva (X2) <i>Capital</i>	1. FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan

	(2015)	<i>Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014</i>	<i>Adequency Ratio (CAR) (X3) Financing To Deposit Ratio (FDR) (X4) Non Performing Financing (NPF)</i> Variabel Dependen : <i>(Y) Return On Assets (ROA)</i>	terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. 2. CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,221. 3. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.	
9.	Muhammad	Pengaruh	Variabel	1. CAR	Bogaya

	<p>Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar (2019)</p>	<p>CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</p>	<p>Independen : (X1) CAR (X2) BOPO (X3) NPF (X4) FDR</p> <p>Variabel Dependen : (Y) Profabilitas</p>	<p>memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,543.</p> <p>2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.</p> <p>3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.</p>	<p>Journal for Research in Management</p>
--	---	---	--	--	---



10	Farrashita Aulia dan Prasetiono (2016)	Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)	Variabel Independen : (X1) CAR (X2) FDR (X3) NPF (X4) BOPO Variabel Dependen: (Y) Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	1. CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. 2. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,232. 3. NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,975. 4. BOPO	Diponegoro Journal of management
----	--	--	---	---	----------------------------------

				berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.	
--	--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal-Jurnal pendukung Tahun 2013-2019

2.4 Kerangka Pemikiran

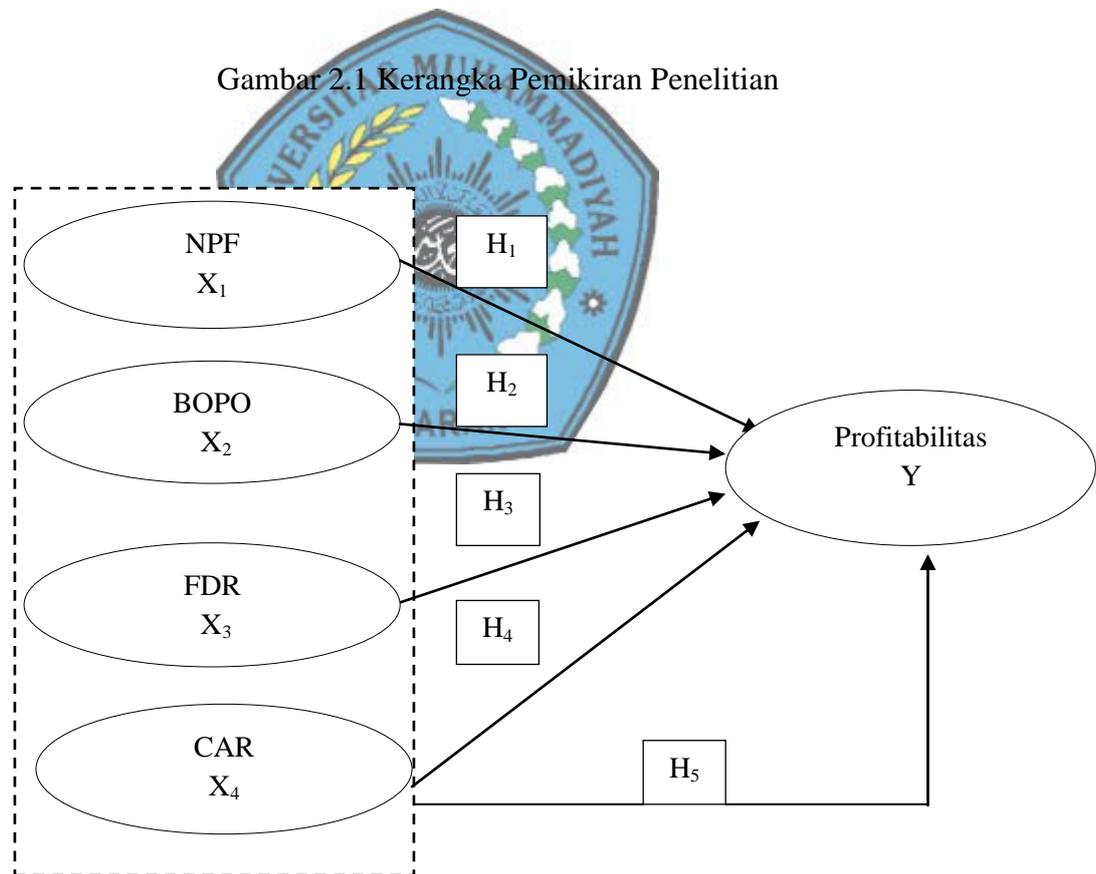
Kerangka berfikir menggambarkan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPF (X_1), BOPO (X_2), FDR (X_3) dan CAR (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Dalam jurnal yang telah diteliti oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014), dalam Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, membuktikan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Jurnal Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar (2019) Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian dalam Jurnal Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015) Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit*

Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014, menunjukkan hasil bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan Teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan secara sistematis hubungan antara variabelnya dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian

Keterangan Gambar :

[-----] = Ruang lingkup pengaruh secara simultan

○ = Variabel Independen dan Dependen

□ = Hipotesis

→ = Pengaruh secara parsial

→ = Pengaruh secara simultan

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan menurun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, oleh karena hal ini disebabkan NPF yang tinggi menunjukkan nilai resiko pembiayaan yang tinggi yang berpotensi meningkatnya pembiayaan yang tidak lancar (macet). Pada laba selanjutnya banyaknya pembiayaan yang macet akan berpotensi merugikan perusahaan. NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. (Slamet dan Agung, 2014).

Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. (Sumarlin, 2016).

Hasil penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2.5.2 Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasioanal dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Guinan,2009: 110). Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA (Dendawijaya, 2005: 120).

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga memberikan peluang dalam peningkatan pendapatan operasional. BOPO yang semakin tinggi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman, 2005) dalam (Ningsukma dan Haqiqi, 2016).

Hasil penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2.5.3 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) mengatakan bahwa nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah.

Hasil penelitian Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015) menemukan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2.5.4 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. (Ruslim, 2012) dalam (Ningsukma dan Haqiqi, 2016).

Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas: a) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya). b) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah* (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah*, *Restricted Investment Account / mudharabah muqayyadah*). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 (Ruslim, 2012).

Hasil penelitian Nurul Rahmi dan Ratna Anggraini (2013) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,02. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank

Umum Syariah

2.5.5 Pengaruh NPF, Efisiensi Operasional (BOPO), FDR dan CAR terhadap Profitabilitas

Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. (Sumarlin, 2016).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Guinan, 2009: 110). Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA (Dendawijaya, 2005: 120).

Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) mengatakan bahwa nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu

menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. (Ruslim, 2012) dalam (Ningsukma dan Haqiqi, 2016).

H5 : NPF, Efisiensi Operasional (BOPO), FDR dan CAR bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H2: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

H3: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

H4: CAR berpengaruh positif dan signifikan Profitabilitas Bank Umum Syariah

H5: NPF, Efisiensi Operasional (BOPO), FDR dan CAR bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

